

**ANALISIS KONSENTRASI REGIONAL**

**UKM DI INDONESIA**



Oleh :

**FANNY ARIANTY**

**07951003**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2011**

**ANALISIS KONSENTRASI REGIONAL UKM DI INDONESIA**  
**Skripsi S1 Oleh : Fanny Arianty Pembimbing : Prof.Dr.H. Firwan Tan,**  
**SE,M.Ec,DEA.Ing**

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis tingkat konsentrasi UKM di propinsi-propinsi di Indonesia. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Concentration Index (CI)*, *Indeks Entropi Theil (I Theil)* dan analisis *Identifikasi Daerah UKM*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode analisisnya 2000-2009, dimana sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM lebih terkonsentrasi di propinsi-propinsi yang ada di Pulau Jawa. Propinsi yang memiliki konsentrasi tertinggi bukan berarti memiliki pertumbuhan yang tinggi, terbukti propinsi-propinsi yang memiliki konsentrasi tertinggi ternyata tidak memiliki pertumbuhan yang tinggi. Walaupun demikian pertumbuhan UKM yang tinggi masih berada di Pulau Jawa. Sejalan dengan tingkat pertumbuhan, propinsi-propinsi di Pulau Jawa menyerap lebih banyak tenaga kerja di sektor UKM. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui UKM maka peran UKM di masyarakat perlu ditumbuh kembangkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Untuk itu perlu ditingkatkan naluri kewirausahaan terutama di kalangan generasi muda. Disamping itu perlu pula ditumbuh kembangkan komoditas unggulan dimasing-masing propinsi di Indonesia.

*Keywords* : *Concentration Index (CI)* , *Indeks Entropi Theil (I Theil )* , *Identifikasi daerah UKM*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Krisis ekonomi 1997 yang melanda Indonesia menjadi momen yang sangat menakutkan bagi perekonomian Indonesia, yang mengakibatkan perubahan-perubahan yang drastis terhadap perekonomian Indonesia. Hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan satu persatu usaha besar pailit karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar yang menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi dan menyebabkan PHK masal terhadap banyak tenaga kerja. Namun berbeda dengan UKM yang disaat terjadi krisis ekonomi malahan dapat bertahan, bahkan cenderung bertambah. (Brata, 2003).

UKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive karena. Pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap unbankable. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor (Kuncoro, 2008). Setelah melihat kenyataan pada saat terjadi krisis ekonomi dimana UKM dapat bertahan bahkan cenderung bertambah, maka pemerintah mulai menyadari pentingnya peranan UKM dalam perekonomian. Untuk meningkatkan kinerja UKM maka dalam perkembangannya UKM perlu mempunyai keunggulan kompetitif.

Pemanfaatan keunggulan komparatif dan penciptaan keunggulan kompetitif penting dalam rangka menghadapi persaingan global (Subiyanto dan Ramelan dalam Ladiyanto, 2004). Pandangan tersebut didukung dengan pandangan dimana keunggulan kompetitif industri suatu bangsa dapat tercipta dengan adanya peningkatan output yang disertai

peningkatan produktifitas dan efisiensi. Hal ini dapat dikembangkan dengan adanya peran pemerintah ikut campur dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kapabilitas industri nasional. Selain itu pemerintah harus berperan dalam meningkatkan daya saing industri nasional terhadap dinamisasi pasar global (Kotler dan Porter dalam Ladiyanto, 2004)

Tidak bisa dipungkiri bahwa keunggulan kompetitif sangat diperlukan dalam persaingan usaha. Strategi untuk menciptakan keunggulan kompetitif dapat dicapai dengan kebijakan pembangunan UKM berbasis *cluster* (konsentrasi spasial). Oleh karena itu dirasa penting untuk menganalisis konsentrasi spasial UKM di Indonesia. Terdapat beberapa alasan mengapa tingkat konsentrasi spasial UKM ini menjadi penting (Sandee dalam Weijland, 1999) antara lain sebagai berikut :

1. Produktivitas di dalam kluster nampak lebih tinggi dibanding jika perusahaan menyebar.
2. Kluster merangsang keterlibatan aktif pedagang dan perusahaan besar di dalam aglomerasi perusahaan kecil.
3. Mengurangi biaya-biaya transaksi.
4. Kluster bisa meningkatkan daya saing.

Jika tingkat konsentrasi dapat diketahui maka akan lebih jelas kemana arah pembangunan UKM. Pengertian konsentrasi akan lebih berarti jika didukung pula oleh perhitungan tingkat pertumbuhan UKM dengan indeks entropi. Indeks entropi adalah indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pertumbuhan suatu daerah. Dimana dengan indeks ini kita dapat melihat daerah mana yang mengalami pertumbuhan lebih tinggi dan yang mengalami pertumbuhan yang lebih rendah. Kedua indeks ini, konsentrasi dan entropi akan lebih berarti pula untuk melihat kondisi UKM di Indonesia jika dikaitkan pula dengan identifikasi penyebaran penyerapan tenaga kerja UKM dimasing-masing konsentrasi spasial tersebut.

Semua ini akan penulis sajikan analisa dan pembahasan dalam bentuk skripsi yang diberi judul ANALISIS KONSENTRASI REGIONAL UKM DI INDONESIA.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat di buat beberapa rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana tingkat konsentrasi UKM di Indonesia menurut propinsi?
2. Bagaimana tingkat pertumbuhan UKM per propinsi di Indonesia ?
3. Bagaimana tingkat penyerapan tenaga kerja sektor UKM per propinsi di Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok masalah yang dijelaskan di atas, adapun tujuan penulisan adalah :

1. Mengetahui tingkat konsentrasi UKM tertinggi di Indonesia menurut propinsi.
2. Mengetahui tingkat pertumbuhan UKM tertinggi di Indonesia menurut propinsi.
3. Mengetahui lima propinsi yang menyerap tenaga kerja sektor UKM tertinggi di Indonesia.

## **1.4 Hipotesa**

1. Tingkat konsentrasi UKM tertinggi berada di Pulau Jawa
2. Tingkat pertumbuhan UKM tertinggi berada di Pulau Jawa
3. Lima besar propinsi yang menyerap tenaga kerja tertinggi disektor UKM adalah propinsi-propinsi yang berada di Pulau Jawa

## **1.5 Batasan Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya di fokuskan pada sektor UKM di Indonesia per propinsi secara keseluruhan, adapun waktu penelitian diambil periode 2000-2009. Sementara data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis hanya ditekankan dalam konteks melihat bagaimana tingkat kosentrasi UKM menyebar di Indonesia per propinsi.

## **1.6 Sistematika penulisan**

Untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan ini. Penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam enam bab dengan rincian bab sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Kerangka Teori**

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi konsep variable dan teori yang digunakan serta berisi tentang penelitian terdahulu sebagai pedoman.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Berisi tentang lokasi penelitian, data dan sumber data, analisa dan interpretasi hasil, keterkaitan antar rumus, defenisi operasional. Metode yang digunakan dalam mengukur konsentrasi spasial adalah metode Concentration Index, Indeks Entropi Theil dan Klasifikasi Intensitas

### **BAB IV Gambaran Umum**

Berisi tentang gambaran umum perekonomian dan UKM di Indonesia.

### **BAB V Analisis Data**

Berisi tentang analisis data dan hasil analisis dan pembahasannya.

## BAB VI Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian sehingga lebih mudah untuk dipahami serta berisi saran mengenai tujuan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Untuk meningkatkan perekonomian nasional maka harus memperhatikan pertumbuhan perekonomian regional. Dimana suatu regional untuk dapat mencapai pertumbuhan yang tinggi ialah jika daerah tersebut memiliki komposisi struktur kegiatan ekonomi regionalnya. Untuk mencapai pertumbuhan yang maksimal maka regional-regional harus mengetahui apa yang menjadi andalan dalam perekonomian mereka.

Dari hasil analisis terlihat bahwa UKM lebih dominant berada di Pulau Jawa, dimana lebih dari 50% UKM berada di pulau tersebut. Begitu juga dengan penyerapan tenaga kerja UKM, lebih dari 50% tenaga kerja terserap oleh UKM di Pulau Jawa, ini senada dengan sebaran penduduk di Indonesia dimana lebih dari 50% penduduk berdomisili di Pulau Jawa. Selanjutnya di ikuti oleh Pulau Sumatera, Pulau Bali dan Nusa Tenggara, Pulau Kalimantan, Pulau Maluku dan Papua.

Berdasarkan analisis Indeks Konsentrasi, dapat dilihat pada tahun 2001 ada dua belas propinsi yang mempunyai nilai di atas satu, untuk tahun 2006 ada sembilan propinsi yang nilainya di atas satu dan pada tahun 2009 ada sepuluh UKM yang nilainya di atas satu. Ini mengindikasikan propinsi tersebut merupakan konsentrasi usaha UKM dimana penyerapan tenaga kerjanya sama atau melebihi dari rata-rata penyerapan tenaga kerja nasional.

Dari hasil identifikasi daerah UKM dapat terlihat bahwa Pulau Jawa seperti Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta dan untuk Pulau Sumatera ialah Sumatera Utara, dimana UKM menyerap tenaga kerja sangat tinggi.

Sedangkan dari analisis Indeks Entropi Theil, dapat dilihat tingkat pertumbuhan UKM. Terlihat secara keseluruhan bahwa hanya beberapa daerah saja yang UKM nya berkembang

pesat. Seperti didominasi oleh Pulau Jawa, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan dan NTB yang mempunyai pertumbuhan UKM yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan prioritas pengeluaran pembangunan di daerah umumnya belum mengarah pada sentral UKM.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa daerah yang terkonsentrasi UKM di Indonesia di dominasi oleh daerah-daerah di pulau Jawa. Seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI, sedangkan untuk pulau Sumatera daerah yang terkonsentrasi UKM cukup tinggi adalah Sumatera Utara. Dan dapat disimpulkan pula, bahwa pola penyebaran UKM dari tahun ke tahun tidak berubah terlalu jauh dan dapat disimpulkan bahwa keberadaan UKM semakin baik, hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah UKM dan penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya.

## **6.2 Saran**

Salah Satu langkah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perbaikan ekonomi adalah dengan pengupayaan pengembangan masyarakat untuk menumbuh kembangkan usaha ekonomi masyarakat yang berupa UKM dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok dan peningkatan pendapatan, dimana :

- 1 Mengembangkan naluri kewirausahaan agar pengembagn usaha UKM lebih cepat dan tepat. Selain itu UKM dengan berbagai keterbatasannya, perlu dilakukan fasilitasi, dan mobilitasi. Melalui usaha ini, UKM sedikit banyak akan terbantu dalam menyelesaikan permasalahan usaha-usahanya.
- 2 Revitalisasi UKM untuk menopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi nasional, juga sebagai perluasan kesempatan berusaha bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja, serta menekan angka pengangguran.

- 3 Selain itu untuk meningkatkan kemampuan UKM maka perlu adanya pengembangan komoditas unggulan, salah satu cara yang dapat dilakukan agar UKM memiliki daya saing antara lain dengan menjalin kerjasama dengan usaha besar atau sesama UKM, penciptaan keunggulan kompetitif, manajemen yang tepat, teknologi tepat guna dan inovasi yang berkesinambungan.

## Daftar Pustaka

- Adisti,Nansi. 2008. *“Analisis Kontribusi Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan PDRB Di Kabupaten Banyumas”*. Skripsi S1. Universitas Jenderal Soedirman.
- Ajeeng,nuraini.2011. *“Pemilihan dan Penentuan Lokasi Lahan Industri”*
- Bank Indonesia. *“Laporan Tahunan Pembiayaan UKM”*. Berbagai Tahun Penerbitan (Tahun 2006-2010).
- Badan Pusat Statistik (BPS). *“Analisis profil Perusahaan/Usaha Indonesia”*. 2006
- \_\_\_\_\_ *“Profil Usaha Kecil Menengah”*.2006.
- \_\_\_\_\_ *”Sensus Ekonomi 2006”*
- \_\_\_\_\_ *“Sensus Penduduk 2008”*
- Brata,Aloysius,G.2003. *“Distribusi Spasial UKM di Masa Krisis Ekonomi”*
- Herawati,Vica.2010. *“Analisis Pengaruh Asean China Free Trade Agreement(ACFTA) Terhadap Kkinerjakeuangan yang Dilihat Dari Penjualan Pada UKM Teksril di Pekalongan”*
- Krugman, P.1991. *“Geographyand Trade”*. Cambridge : MIT Press.
- Kuncoro, M. 2002. *“Analisis Spasial dan Regional”*. Yogyakarta : AMP YKPN
- Kuncoro,M.2008. *“Dalam Harian Bisnis Indonesia”*.21 omktober 2008
- Landyanto,E,A.2004. *“Penyerapan Pekerja pada Usaha Kecil dan Mengengah di Indonesia, 1998-2001”*.
- Ladiyanto,E,A.2004. *“Dinamika Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)” Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001”*.
- Landyanto,E,A.2005. *“Spesialisasi Dan Konsentrasi Spasial Pada Sektor Industri Manufaktur Di Jawa Timur”*. Jakarta
- Nunuy,Afiah. 2009. *“Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global”*.
- Partomo dan Rachman.2002. *“Usaha Kecil Menengah”*
- Puspita,Reny.2011. *“Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Agroindustri Chip Ubi Kayu Sebagai bahan Baku Pembuatan Dikabupaten Trenggalek”* Skripsi S1. Universitas Brawijaya.
- Sayoga,A.2008. *“ Pengaruh perubahan Teknologi Terhadap Perkembangan*

*Klaster Padi Organik*. SKripsi S1. Universitas Diponegoro.

Scorsune.2002. “*Kajian Efektifitas Modal Pertumbuhan Klaster Bisnis UKM Berbasis Agribisnis*”. pp 10

Suharto. 2002. “*Disparitas dan Pola Spesialisasi Tenaga Kerja Industri Regional 1993-1996 dan Prospek Pelaksanaan Otonomi*” : Jurnal Ekonomi Pembangunan: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7, No 1

Sukirno,Sadono.1998. “*Ekonomi Pembangunan*”.Jakarta:LPFE UI

Sulistiyastuti, Ratih. “*Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001*”: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 9, No 2 (2004)

Todaro,M,P.2002. “*Economic Development*”, Seventh Edition, New York. Addition Wesley Long Man, Inc

Tambunan, Tulus. 2001. “*Analisis Terhadap Peranan Industri Kecil Rumah Tangga di Dalam Perekonomian Regional*” : Suatu Studi Perbandingan Antara Kabupaten di Propinsi Jawa Barat.

Tambunan, Tulus. 2002. “*Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*”. Salemba Empat. Jakarta

UI, LPEM. 2003. “*Teknik dan Metode-metode Analisis Daerah*”

Weijland, Hermine. 1999. “*Microenterprice Kluster in Rural Indonesia*” : Industrial Seed Bed and Policy Target, World Development, Vol. 27, PP. 1515-1530

[www.Depkop.go.id.Sentra](http://www.Depkop.go.id.Sentra). Sentra KUKM. 27 Juli 2004